

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PENERAPAN PRINSIP IBADAH INTERGENERASI DALAM MEMBANTU
PERTUMBUHAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KAUM MUDA DENGAN MASALAH KELUARGA**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Valencia Agathan

Malang, Jawa Timur
November 2023

ABSTRAK

Agathan, Valencia, 2019. *Penerapan Prinsip Ibadah Intergenerasi dalam Membantu Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda dan Implikasinya Terhadap Kaum Muda dengan Masalah Keluarga*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Musik Gerejawi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Iman Santoso. Hal. ix, 95.

Kata Kunci: Intergenerasi, ibadah, spiritualitas, kaum muda, masalah keluarga.

Ibadah Intergenerasi merupakan sebuah sarana penghubung antar generasi yang sangat dibutuhkan oleh gereja untuk menyatukan ibadah yang sudah lama tersegregasi menurut kelompok usia. Dengan banyak perbedaan generasi dalam gereja dan kebutuhan dari setiap generasinya, banyak gereja yang mengambil jalan tengah dengan memisah-misahkan ibadah untuk menjangkau dan memenuhi kebutuhan spiritual dari setiap generasi. Namun gereja sangat disarankan untuk melaksanakan ibadah secara intergenerasi khususnya dalam menjangkau remaja-remaja dengan masalah *parental divorce*. Relasi intergenerasi memungkinkan dapat terjadinya pemuridan antar generasi, membuat gereja melayani dengan cara yang sama seperti keluarga yang berkomitmen untuk mewariskan iman kepada generasi berikutnya, serta dapat menjadi mentor dan teladan bagi kaum-kaum muda *parental divorce* sehingga mereka akan memiliki pandangan dan pemahaman yang baru mengenai keluarga sehingga mereka dapat bertumbuh kembang secara kerohanian maupun mendapatkan pemulihan secara relasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bukanlah hal yang mudah bagi penulis untuk menyusun, menulis, dan akhirnya menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semua hanya karena anugerah-Nya yang senantiasa memampukan. Melalui pengerjaan skripsi ini, penulis sangat menyadari campur tangan Tuhan yang setia menuntun, membimbing, dan tidak pernah sedetik pun meninggalkan. Tuhan juga mengirimkan orang-orang yang senantiasa menghibur, menguatkan, dan memberikan perhatian kepada penulis selama proses studi dan pengerjaan skripsi. Pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas kehadiran dan dukungan dari Ibu Sylvia Iman Santoso sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sangat banyak membantu penulis dalam memahami ibadah lebih dalam lagi. Kedua, penulis juga mengucapkan syukur untuk kehadiran para dosen, baik dosen mata kuliah teologi maupun musik. Penulis, secara khusus, mengucapkan syukur untuk kehadiran Pak Rubin Lukito, Pak Surjanto Aditia, Pak Ivan Subuhwanto, Pak Samuel Kristiawan, Ibu Carolien Tantra, Ibu Dian Suot, Ci Ferrari, Ci Margie, dan dosen-dosen lain yang telah memberikan banyak teladan, menguatkan, mendukung, dan menyemangati penulis selama studi.

Ketiga, penulis juga mengucapkan syukur untuk kehadiran keluarga di Bandung yang senantiasa memberikan perhatian, menguatkan, dan mengingatkan penulis untuk bergantung pada kekuatan Tuhan dan memohon hikmat dari-Nya dalam proses belajar dan berjalan di STT SAAT. Keempat, penulis juga mengucapkan syukur untuk rekan-

rekan seperjuangan dan seperjalanan, Masta TRUSS 2019 dan SMG Chenaniah, yang senantiasa memberikan hiburan bagi penulis di kala suntuk dan lelah. Penulis sangat mengucapkan syukur untuk semua kenangan, suka dan duka, yang pernah dibuat bersama selama penulis studi. “Aku pun tidak berhenti mengucapkan syukur karena kami. Dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku” (Ef. 1:16).



DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	7
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 LANDASAN BIBLIKA DAN TEOLOGIS IBADAH INTERGENERASI	11
Definisi Ibadah	11
Definisi Ibadah Intergenerasi	16
Landasan Biblika Ibadah Intergenerasi	19
Landasan dalam Perjanjian Lama	20
Landasan dalam Perjanjian Baru	23
Landasan Teologi Ibadah Intergenerasi	25
BAB 3 IBADAH INTERGENERASI BESERTA MANFAATNYA BAGI PELAYANAN KAUM MUDA DENGAN MASALAH KELUARGA	32
Latar Belakang <i>Sunday School Movement</i>	32
Definisi dan Teori Generasi	36

Teori Perbedaan Generasi	39
Intergenerasi <i>Youth Ministry</i> dan Dampaknya Terhadap Kebutuhan Kaum Muda	44
Permasalahan Kaum Muda secara Umum	44
Perkembangan <i>Youth Ministry</i> dan Dampaknya Bagi Remaja dengan <i>Parental Divorce</i>	46
Manfaat Ibadah Intergenerasi	55
BAB 4 PENERAPAN IBADAH INTERGENERASI TERHADAP PERTUMBUHAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA DENGAN MASALAH KELUARGA	58
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	78
Kesimpulan	78
Saran bagi Gereja	79
Saran penelitian lanjutan	80
LAMPIRAN	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak zaman dahulu, pengelompokan berdasarkan usia dalam masyarakat telah berlangsung dan secara konsisten terus mengalami perkembangan selama 100 tahun terakhir.¹ Awal mula pemisahan generasi ini dapat ditelusuri dari adanya *Sunday school* dalam gereja dengan alasan pendidikan. Namun seiring perkembangan zaman, hal ini semakin berkembang dan tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan di mana anak-anak dipisahkan dalam kelas-kelas yang berbeda, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dan remaja cenderung bermain dan bergaul dengan teman sebaya mereka, sementara orang dewasa bekerja dengan orang dewasa lainnya dan lansia tinggal di panti jompo dan berinteraksi dengan sesama lansia. Pola pengelompokan ini juga terlihat dalam lingkungan gereja. Anak-anak mengikuti kebaktian Sekolah Minggu, sementara orang dewasa mengikuti kebaktian umum dan remaja mengikuti kebaktian komisi remaja. Pemisahan generasi ini mungkin tampak manjur, efektif, dan banyak diinginkan untuk memfokuskan program-program yang ada dan yang dapat menjangkau kebutuhan tiap generasi.² Namun, pemisahan

¹Holly Catterton Allen, "Bringing the Generations Together: Support from Learning Theory," *Christian Education Journal* 2, no. 2, (Fall 2005): 319.

²Holly Catterton Allen dan Christine Lawton Ross, *Intergenerational Christian Formation: Bringing the Whole Church Together in Ministry, Community, and Worship* (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 31.

generasi berdasarkan usia menyebabkan semakin maraknya segregasi umur karena satu kelompok generasi biasanya akan lebih merasa nyaman berkumpul dengan kelompok generasi yang sama dan juga penurunan komunitas iman antargenerasi.³ Meskipun para pemimpin gereja mendukung teori pendekatan antargenerasi, namun pada prakteknya tidaklah demikian. Sejak pertengahan abad ke-20 pemimpin gereja sudah mengakui akan adanya perbedaan perkembangan secara kognitif dan kebutuhan dalam kehidupan dari tiap-tiap generasi sehingga mereka menginginkan untuk menciptakan kesempatan belajar, beribadah, dan pelayanan yang memenuhi berbagai aspek kognitif, psikososial, spiritual, dan kehidupan.⁴ Hal ini semakin mempengaruhi gereja untuk memisah-misahkan pelayanan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam tiap kelompok usia dengan tujuan dapat melayani jemaat sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pemisahan pelayanan-pelayanan gereja mengakibatkan pergeseran dalam penyelenggaraan ibadah. Ibadah berubah dari “partisipasi dalam iman menjadi belajar tentang iman” karena gereja ingin memastikan bahwa anak-anak hingga generasi muda memahami dulu dengan benar mengenai iman Kristen.⁵

Perlu diakui bahwa memperhatikan kebutuhan setiap generasi secara khusus memiliki tujuan yang baik dan diperlukan oleh gereja. Namun, pemisahan ibadah terus dilakukan dapat memiliki dampak negatif, misalnya terhadap kaum muda yang memiliki masalah keluarga. Di zaman sekarang, banyak anak muda yang tumbuh dewasa secara fisik, sosial, dan mental tanpa arah spiritual atau moral yang

³Ibid., 36.

⁴Ibid., 38.

⁵Joyce Huyser-Honig, “All Ages Is Needed for Intergenerational Worship,” Calvin Institute of Christian Worship, 11 Juni 2007, <https://worship.calvin.edu/resources/resource-library/all-ages-needed-for-intergenerational-worship/>.

membimbing mereka dalam menjalani kehidupan.⁶ Generasi muda sedang berjuang dan bergumul dengan permasalahan melarikan diri dari rumah hingga berpikir untuk mengakhiri hidupnya. Sekitar 10% dari responden mengaku pernah melarikan diri dari rumah dan alasan utamanya adalah karena keluarga yang tidak harmonis, penuh konflik, dan tidak kondusif untuk pertumbuhan iman.⁷ Tekanan yang dialami di dalam keluarga juga menjadi alasan mengapa banyak generasi muda yang berpikir untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Sedikitnya 15,5% mengatakan bahwa kondisi putusnya harapan ini dipicu oleh konflik dengan saudara, kecewa dengan orang tua, dan masalah-masalah keluarga yang lain. Virginia Westervelt dalam bukunya, *Youth's Real-Life Problems*, menyatakan bahwa tidak ada orang normal dalam keluarga yang selalu setuju dengan orang lain. Pendapat yang berbeda dan kepentingan yang saling bertentangan pasti akan selalu ada yang menimbulkan masalah. Diskusi berubah menjadi pertengkaran, saran berubah menjadi kritik dan pertengkaran, serta keluarga menjadi medan berperang.⁸ Jadi setidaknya kondisi buruk di dalam keluarga menyumbang kepada sekitar 90 orang muda untuk putus harapan dan ingin mati.⁹

Dalam bukunya, *You Lost Me*, David Kinamann dan Aly Hawkins mengungkapkan data baru mengenai spiritualitas generasi muda di Amerika Serikat.¹⁰

⁶Mark H. Senter III, *When God Shows Up: A History of Protestant Youth Ministry in America, Youth, Family, and Culture* (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 44.

⁷Kresnayana Yahya, "Dinamika Hidup, Motivasi, serta Spiritualitas Generasi Muda," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 123.

⁸Virginia Westervelt, *Youth's Real-Life Problems* (Philadelphia: Lutheran Church Press, 1966), 5.

⁹Yahya, "Dinamika Hidup", 121.

¹⁰Ibid., 4; David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker, 2011), 19–23.

Tujuh dari setiap 10 orang generasi muda (anak dan remaja) yang rajin beribadah di gereja setiap hari Minggu, baik Sekolah Minggu atau ibadah remaja/pemuda, meninggalkan gereja pada saat mereka berusia antara 18-30 tahun. Jika mengacu pada studi Barna pada tahun 2004 tersebut, maka gereja di Amerika kehilangan 70% anggota jemaat yang berusia 18-30 tahun. Salah satu penyebab gereja kehilangan generasi muda adalah karena gereja tidak melibatkan kaum muda sesuai kapasitas mereka (*no engagement*).¹¹ Para kaum muda mengakui bahwa mereka tidak mendapatkan kepercayaan dari pemimpin gereja untuk terlibat dalam pelayanan. Pada umumnya, para pemuda memiliki idealisme yang tinggi dan mencari tantangan untuk merangsang pertumbuhan mereka. Ketika generasi muda dilibatkan dalam kehidupan ibadah gereja, maka akan berdampak kepada semua usia dalam gereja dengan mereka akan semakin diperkaya, saling terhubung, didorong, dan dikuatkan untuk pelayanan dalam Injil Yesus Kristus.¹² Jika generasi muda tidak menemukan tantangan di gereja atau tidak diundang untuk merespons visi besar gereja, mereka akan merasa stagnan secara rohani dan mencari kebutuhan mereka di luar gereja.

Ibadah yang melibatkan berbagai generasi dapat menjadi strategi dan harapan bagi para pemuda yang memiliki masalah keluarga.¹³ Satu hasil penelitian yang signifikan adalah bahwa generasi muda (remaja dan pemuda) yang terlibat dalam aktivitas ibadah antargenerasi cenderung memiliki kedewasaan spiritual yang lebih tinggi dan generasi muda dapat memiliki komunitas-komunitas iman antargenerasi

¹¹Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 52.

¹²Eric L. Mathis, *Worship with Teenagers: Adolescent Spirituality and Congregational Practice* (Grand Rapids: Baker Academic, 2022), 2.

¹³Allen dan Ross, *Intergenerational Christian Formation*, 50.

yang dapat menyediakan kebutuhan yang sangat baik bagi mereka sebagai persiapan untuk memasuki “dunia orang dewasa.”¹⁴ Ivy Beckwith, dalam *Postmodern Children's Ministry*, mengatakan bahwa program gereja tidak dapat membentuk spiritualitas seorang anak, tetapi sebuah keluarga yang terbentuk dari komunitas intergenerasi dapat.¹⁵ Jika ibadah terus-menerus dipisah-pisahkan, jemaat mungkin akan mengalami kesalahpahaman tentang makna ibadah. Beckwith mengatakan bahwa beberapa gereja menganggap ibadah sebagai pertunjukan untuk memuaskan jemaat, sehingga anak-anak yang suka menangis dan aktif bergerak tidak memiliki tempat.¹⁶ Generasi muda juga dapat keliru dalam memahami makna ibadah, yang terlihat dari sikap mereka yang kurang menghormati Tuhan. Banyaknya generasi muda yang tidak lagi melaksanakan ibadah dikhawatirkan akan semakin bertambah karena banyak di antara mereka yang merasa bahwa beribadah tidak lagi menjadi hal yang penting dan berarti dalam hidup mereka.¹⁷ Apabila ibadah generasi muda dilaksanakan terpisah, maka mereka tidak akan pernah menyaksikan contoh yang baik dari orang tua dalam beribadah. Allan Harkness, seorang pengajar di bidang pendidikan Kristen di Trinity Theological College, mengungkapkan bahwa ibadah lintas generasi adalah metode yang berhasil untuk memberikan pengajaran secara sengaja.¹⁸ Tidak hanya berkumpul bersama-sama dengan seluruh kelompok usia di

¹⁴Ibid., 55.

¹⁵Ivy Beckwith, *Postmodern Children's Ministry: Ministry to Children in the 21st Century* (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 14.

¹⁶Ibid., 143.

¹⁷Kathleen Chapman, *Teaching Kids Authentic Worship: How to Keep Them Close to God for Life* (Grand Rapids: Baker, 2003), 17–18.

¹⁸Allan G. Harkness, “Intergenerational Corporate Worship as a Significant Educational Activity,” *Christian Education Journal* 7, no. 1 (Spring 2003): 19.

dalam satu ruangan untuk beribadah bersama, juga tidak hanya mengundang dan menerima anak-anak untuk beribadah bersama-sama dengan orang tua mereka atau melakukan penggabungan gaya ibadah agar dapat lebih diterima oleh generasi muda.¹⁹ Ibadah intergenerasi adalah ibadah yang memperhatikan kebutuhan seluruh jemaat dari segala usia secara adil dan setara.²⁰ Dalam ibadah ini, semua kelompok usia diajak untuk turut serta secara aktif, memberikan kontribusi, dan menciptakan suasana gereja sebagai keluarga besar dalam kerajaan Allah.²¹ Meski demikian, terdapat berbagai kendala dalam mengadakan ibadah lintas generasi. Satu tantangan nyata dalam ibadah intergenerasi adalah mencakup perbedaan yang sering kali memunculkan persaingan dalam nilai-nilai kelompok generasi yang hidup bersama. Karena perbedaan ini, membuat keputusan, merencanakan program, dan mengatasi ketidaknyamanan menjadi tantangan tersendiri dalam ibadah intergenerasi.²²

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, segregasi usia menimbulkan permasalahan dalam ibadah, yaitu kurangnya komunitas orang percaya yang beranggotakan berbagai generasi di dalamnya. Kurangnya komunitas intergenerasi dalam gereja dapat menimbulkan sulitnya menjangkau dan melayani kaum muda dengan masalah

¹⁹Allen dan Ross, *Intergenerational Christian Formation*, 197.

²⁰Howard Vanderwell, "A New Issue for A New Day," dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, ed. Howard Vanderwell (Herndon: Alban, 2008), 11.

²¹David Ng dan Virginia Thomas, *Children in the Worshiping Community* (Louisville: Westminster John Knox, 1985), 23–24.

²²Gil Rendle, "'Intergenerational' as a Way of Seeing," dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, ed. Howard Vanderwell (Herndon: Alban, 2008), 56.

keluarga. Bagaimana ibadah intergenerasi dapat mendukung pertumbuhan spiritualitas kaum muda, khususnya kaum muda dengan masalah keluarga, di tengah pelaksanaannya yang penuh dengan tantangan? Paragraf berikut dilanjutkan tanpa ada sisipan satu baris kosong. Demikian seterusnya sampai selesai.

Tujuan Penulisan

Ibadah intergenerasi ditawarkan menjadi salah satu sarana dalam pertumbuhan spiritualitas kaum muda khususnya kaum muda dengan masalah keluarga. Ibadah intergenerasi membuat generasi muda dapat memiliki komunitas-komunitas iman antargenerasi yang dapat menyediakan kebutuhan yang sangat baik bagi mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan di atas dan memberikan pemahaman bagi gereja mengenai ibadah intergenerasi beserta keunggulannya. Penulis juga ingin memaparkan bagaimana ibadah intergenerasi dapat menjadi sarana bagi pertumbuhan spiritualitas kaum muda terutama kaum muda yang memiliki permasalahan keluarga dan bagaimana idealnya penerapan ibadah intergenerasi yang dapat menunjang pertumbuhan spiritualitas kaum muda.

Batasan Pembahasan

Pembahasan ibadah intergenerasi adalah pembahasan yang relatif luas dan mempunyai keterkaitan dengan beberapa topik lain seperti: teologi dan praktik ibadah secara umum, pendidikan Kristen mengenai perkembangan dan tahapan kehidupan, pastoral mengenai pelayanan anak, remaja-pemuda, juga mengenai parenting dan

perpaduan spiritual. Agar pembahasan mengenai ibadah intergenerasi tidak terlalu melebar maka penulis membuat batasan untuk tulisan ini. Pembahasan hanya pada dasar-dasar (teologi, biblika, dan praktika) juga keunggulan dari ibadah intergenerasi. Penulis tidak akan membahas bagian khotbah dalam tulisan ini dan akan memfokuskan pada pelaksanaan ibadah intergenerasi secara umum.

Generasi muda juga memiliki rentang usia yang relatif luas. Setiap sumber memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai rentang usia generasi muda. Namun dalam tulisan ini, penulis akan membahas generasi muda dengan rentang usia 18-28 tahun karena penulis melihat bahwa rentang usia ini cukup bisa mewakili pembahasan kaum muda yang sedang bergumul dengan pertumbuhan rohani. Penulis juga memahami bahwa permasalahan dalam keluarga sangat beragam jenisnya. Namun dalam tulisan ini, penulis akan membahas kaum muda yang berada atau berasal dari keluarga yang bercerai (*parental divorce*) agar pembahasan dan penelitian yang dilakukan dapat lebih spesifik.

Metode Penelitian

Model penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah penelitian literatur atau kepustakaan dan metode penelitian deskriptif. Melalui studi literatur, penulis akan menggali dasar-dasar yang melandasi penyelenggaraan ibadah intergenerasi dalam gereja dan melihat keunggulan yang dimiliki dan didapatkan dari ibadah intergenerasi terhadap spiritualitas kaum muda. Penulis juga ingin menemukan apa yang menjadi pergumulan kaum muda sehingga mempengaruhi spiritualitasnya.

Berdasarkan penelitian literatur, penulis akan memaparkan dasar-dasar penyelenggaraan ibadah intergenerasi dan yang telah diteliti dan dikaji. Penulis juga

akan menjelaskan keadaan spiritualitas kaum muda yang sudah dikaji oleh para ahli dan memaparkan penerapan ibadah intergenerasi yang dapat membantu pertumbuhan spiritualitas kaum muda.

Sistematika Penulisan

Penelitian akan dibagi ke dalam lima bab. Dalam bab pertama penulis akan memaparkan apa yang menjadi latar belakang dari isu ibadah intergenerasi. Penulis juga akan menjelaskan tujuan dan batasan penelitian, model dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Dalam bab dua penulis akan memaparkan definisi ibadah intergenerasi yang akan dikaji dari beberapa sumber literatur. Penulis juga akan menjelaskan hal-hal yang menjadi landasan dari penyelenggaraan ibadah intergenerasi yang tercakup dalam bidang biblika dan teologi ibadah.

Dalam bab tiga penulis akan mengemukakan latar belakang terjadinya pemisahan berdasarkan kelompok usia yang kemudian dikaitkan dengan teori perbedaan generasi. Penulis juga akan menjelaskan apa yang menjadi kebutuhan kaum muda, baik secara umum maupun secara spesifik dengan masalah keluarga, yang kemudian dikaitkan dengan pentingnya dan manfaat dari relasi dan ibadah secara intergenerasi.

Dalam bab empat penulis menjelaskan cara-cara menerapkan ibadah intergenerasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan spiritual kaum muda, terutama bagi mereka yang mengalami masalah dalam keluarga.

Sebagai penutup, dalam bab lima penulis akan memberikan kesimpulan akhir, saran-saran bagi gereja dalam melaksanakan ibadah intergenerasi, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abba, Raymond. *Principles of Christian Worship*. New York: Oxford University Press, 1957.
- Alexander, Neil. "An Introduction to Worship from Easter to Pentecost." Dalam *The Complete Library of Christian Worship*, vol.5, diedit oleh Robert E. Webber, 373-75. Nashville: Star Song, 1994.
- Allen, Holly Catterton. "Bringing the Generations Together: Support from Learning Theory." *Christian Education Journal* 2, no. 2 (Fall 2005): 319-33.
- Allen, Holly Catterton, dan Christine Lawton Ross. *Intergenerational Christian Formation: Bringing the Whole Church Together in Ministry, Community, and Worship*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Andersen, Kim, Jakob Ohme, Camilla Bjarnøe, Mats Joe Bordacconi, Erik Albæk, dan Claes de Vreese. *Generational Gaps in Political Media Use and Civic Engagement: From Baby Boomers to Generation Z*. Routledge Studies in Media, Communication, and Politics. New York: Routledge, 2021.
- Anthony, Michael J., dan Warren S. Benson. *Exploring the History & Philosophy of Christian Education: Principles for the 21st Century*. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2003.
- Beckwith, Ivy. *Postmodern Children's Ministry: Ministry to Children in the 21st Century*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Chapell, Bryan. *Christ Centered Worship: Letting the Gospel Shape Our Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Chapman, Kathleen. *Teaching Kids Authentic Worship: How to Keep Them Close to God for Life*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Cherlin, Andrew J., P. Lindsay Chase-Lansdale, dan Christine McRae. "Effects of Parental Divorce on Mental Health Throughout The Life Course." *American Sociological Review* 63, no. 2 (April 1998): 239-49.
- Cherry, Constance M. *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik, dan Relevan*. Diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta: Literatur Perkantas, 2010.

- . *Beribadah Seperti Yesus: Panduan Murid Kristus*. Diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.
- Clark, Chap. *Adoptive Church: Creating an Environment Where Emerging Generations Belong*. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Conway, Jim, dan Sally Conway. "Teaching Teens How to Make Right Decisions." Dalam *Parents and Teenagers: A Guide to Solving Problems and Building Relationships*, diedit oleh Jay Kesler dan Ronald A. Beers, 315–16. Wheaton: Victor, 1985.
- Dawn, Marva J. *Reaching Out Without Dumbing Down: A Theology of Worship for the Turn-of-the-Century Culture*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Senter, Mark H., III. "A Historical Framework for Doing Youth Ministry." Dalam *Reaching a Generation for Christ: A Comprehensive Guide to Youth Ministry*, diedit oleh Richard R. Dunn dan Mark H. Senter III, 105-20. Chicago: Moody, 1997.
- Erlacher, Jolene, dan Katy White. *Mobilizing Gen Z: Challenges and Opportunities for the Global Age of Missions*. Littleton: William Carey, 2022.
- Fosarelli, Patricia D. *Family Ministry Desk Reference*. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- Fraze, David. "Something Is Not Right: Revisiting Our Definition of Family." Fuller Youth Institute. 5 Januari 2009. <https://fulleryouthinstitute.org/blog/something-is-not-right>.
- Gerali, Steve. *Teenage Guys: Exploring Issues Adolescent Guys Face and Strategies to Help Them*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Glassford, Darwin. "Fostering an Intergenerational Culture." Dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, diedit oleh Howard Vanderwell, 71-94. Herndon: Alban, 2008.
- Gould, Meredith. *Transcending Generations: A Field Guide to Collaboration in Church*. Collegeville: Liturgical Press, 2017.
- Harkness, Allan G. "Intergenerational and Homogeneous-Age Education: Mutually Exclusive Strategies for Faith Communities?" *Religious Education* 95, no. 1 (Winter 2000): 51-63. <https://doi.org/10.1080/0034408000950106>.
- . "Intergenerational Corporate Worship as a Significant Educational Activity." *Christian Education Journal* 7, no. 1 (Spring 2003): 5-21.
- Hart, Archibald D. *Healing Adult Children of Divorce: Taking Care of Unfinished Business so You Can Be Whole Again*. Ann Arbor: Vine, 1991.

- Hellerman, Joseph H. *When the Church Was a Family: Recapturing Jesus' Vision for Authentic Christian Community*. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Huyser-Honig, Joyce. "All Ages Is Needed for Intergenerational Worship." Calvin Institute of Christian Worship. 11 Juni 2007.
<https://worship.calvin.edu/resources/resource-library/all-ages-needed-for-intergenerational-worship/>.
- Keeley, Laura, dan Robert Keeley. "Intergenerational Connecters in Worship." Dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, diedit oleh Howard Vanderwell, 147-64. Herndon: Alban, 2008.
- Kesler, Jay. "Divorce and Separation." Dalam *Parents and Teenagers: A Guide to Solving Problems and Building Relationships*, diedit oleh Jay Kesler dan Ronald A. Beers, 467-69. Wheaton: Victor, 1985.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church, and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Knight, George R. *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective*. Ed. ke-4. Berrien Springs: Andrews University Press, 2006.
- Lloyd-Jones, D. Martyn. *Romans*. Vol. 12, *Christian Conduct*. Edinburgh: Banner of Truth, 2000. ePub.
- MacDonald, Margaret Y. "Children in House Churches in Light of New Research on Families in the Roman World." dalam *The World of Jesus and the Early Church: Identity and Interpretation in Early Communities of Faith*, diedit oleh Craig A. Evans, 69-86. Peabody: Hendrickson, 2011.
- Mathis, Eric L. *Worship with Teenagers: Adolescent Spirituality and Congregational Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2022.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel Ministry, 2021.
- McConnell, Walter Leslie. *How Majestic Is Your Name: An Introduction to Biblical Worship*. Eugene: Wipf and Stock, 2021. Adobe Digital Edition.
- McGarry, Michael. *A Biblical Theology of Youth Ministry: Teenagers in the Life of the Church*. Randall House Academic, 2019. Adobe Digital Edition.
- McIntosh, Gary L. *One Church, Four Generations: Understanding and Reaching All Ages in Your Church*. Grand Rapids: Baker, 2002.
- Ng, David, dan Virginia Thomas. *Children in the Worshiping Community*. Louisville: Westminster John Knox, 1985.
- Nugroho, Reynaldi Satrio. "Pengantar Teori Generasi Strauss-Howe." *Majalah Ganesha*, 28 Januari 2016. <https://medium.com/@reysatrio/pengantar-teori-generasi-strauss-howe-8c59f051eb7>.

- Olson, Ginny. *Teenage Girls: Exploring Issues Adolescent Girls Face and Strategies to Help Them*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Olusanya, Evelyn. "Parental Conflict and Its Effects on the Spiritual Development of Youth." *American Journal of Biblical Theology* 23, no. 50 (Desember 2022): 1-17. <https://www.biblicaltheology.com/Research/OlusanyaE01.pdf>.
- Parrott, Les. *Helping Your Struggling Teenager: A Parenting Handbook on Thirty-Six Common Problems*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Rachman, Rasid. *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Reed, James E., dan Ronald F. Prevost. *A History of Christian Education*. Nashville: Broadman & Holman, 1993.
- Rendle, Gil. "'Intergenerational' as a Way of Seeing." Dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, diedit oleh Howard Vanderwell, 55-70. Herndon: Alban, 2008.
- Renfro, Paul. "Family-Integrated Ministry: Family-Driven Faith." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy Paul Jones, 54-78. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Rosemary, Wells. *Ayah Ibuku Bercerai: Membantu Anak Menghadapi Perceraian*. Diterjemahkan oleh Anton Wuisan. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. Ed. ke-15. New York: McGraw-Hill Higher Education, 2015.
- . *Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Ed. ke-6. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Segler, Franklin M, dan Randall Bradley. *Christian Worship: It's Theology and Practice*. Ed. ke-3. Nashville: B&H, 2006.
- . *When God Shows Up: A History of Protestant Youth Ministry in America. Youth, Family, and Culture*. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Shelton, Charles M. *Adolescent Spirituality: Pastoral Ministry for High School and College Youth*. Chicago: Loyola University Press, 1983.
- Stone, L. Joseph, dan Joseph Church. *Childhood and Adolescence: A Psychology of the Growing Person*. Ed. ke-2. New York: Random House, 1968.
- Uecker, Jeremy E., dan Christopher G. Ellison. "Parental Divorce, Parental Religious Characteristics, and Religious Outcomes in Adulthood." *Journal for the Scientific Study of Religion* 51, no. 4 (Desember 2012): 777-94. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2012.01679.x>.

- Vanderwell, Howard. "A New Issue for A New Day." Dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, diedit oleh Howard Vanderwell, 1-16. Herndon: Alban, 2008.
- . "Biblical Values to Shape the Congregation." Dalam *The Church of All Ages: Generations Worshiping Together*, diedit oleh Howard Vanderwell, 17-34. Herndon: Alban, 2008.
- Webber, Robert E. *Planning Blended Worship: The Creative Mixture of Old and New*. Nashville: Abingdon, 1998.
- . *Worship Old & New: A Biblical, Historical, and Practical Introduction*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1994.
- Westervelt, Virginia. *Youth's Real-Life Problems*. Philadelphia: Lutheran Church Press, 1966.
- White, James W. *Intergenerational Religious Education: Models, Theories, and Prescription for Interage Life and Learning in the Faith Community*. Birmingham: Religious Education, 1988.
- Witvliet, John D. "Teaching Some Basic Aspects of Worship." Dalam *A Child Shall Lead: Children in Worship*, diedit oleh John D. Witvliet, 45-46. Garland: Choristers Guild, 1999.
- Yahya, Kresnayana. "Dinamika Hidup, Motivasi, serta Spiritualitas Generasi Muda." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 119-36. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.